

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan penggambaran dari kekerasan emosional oleh Ibu Asuh terhadap anak dalam film animasi *Tangled*. Signifikansi dari penelitian ini terletak pada jarangya pembahasan mengenai kekerasan emosional dalam studi kekerasan terhadap anak. Hal ini dikarenakan pendefinisian yang sulit dilakukan serta dampak dari kekerasan emosional yang tidak kasat mata. Sayangnya, kekerasan terhadap anak berada dalam kondisi yang mendukung tindakan tersebut karena adanya anggapan bahwa orang tua memiliki kuasa terhadap anak. Film *Tangled* dipilih sebagai objek penelitian karena film ini memberikan gambaran yang cukup akurat mengenai kekerasan emosional terhadap anak. Selain itu, menjadi menarik bahwa topik tentang kekerasan emosional terhadap anak justru dihadirkan melalui film animasi yang ditujukan kepada anak-anak.

Penelitian dijalankan dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes untuk menganalisis adegan dan dialog pada film tersebut. Barthes menggunakan dua level signifikansi makna dalam semiotikanya hingga akhirnya ditemukan mitos dari tanda-tanda tersebut. Peneliti juga menggunakan kajian psikologi mengenai kekerasan emosional pada anak untuk membantu peneliti melakukan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat mitos mengenai keberadaan ibu asuh yang cenderung melakukan kekerasan kepada anak. Mitos lainnya adalah bahwa terdapat ketimpangan kuasa dan posisi antara orang tua dan anak yang dapat menyebabkan tindak kekerasan. Terdapat tiga tindak kekerasan emosional yang ditemukan, diantaranya adalah *spurning*, terorisasi, isolasi dan eksploitasi. Dampak yang ditemukan dari tindak kekerasan emosional tersebut berupa trauma yang kemudian mempengaruhi kesehatan mental Rapunzel seperti gangguan kecemasan dan rendahnya kepercayaan diri Rapunzel.

Kata Kunci : Kekerasan emosional, Anak, Gambaran, Film, *Tangled*, Semiotika, Roland Barthes

ABSTRACT

The purpose of this research is to unpack and explain the representation of Emotional Abuse of Children in animation film titled Tangled. The significance of this research lies within the lack of discussion about emotional abuse in the study of Children abuse. It's because it is very difficult to define emotional abuse and the effects of it are invisible. Unfortunately, violence against children is in a condition that supports these actions because of the assumption that parents have superiority over children. Tangled film was chosen as the object of research because this film provides a fairly accurate picture of emotional abuse against children. In addition, it becomes interesting that the topic of emotional violence against children is especially presented through animated films aimed at children.

The study was conducted using the semiotic method of Roland Barthes to analyzing the scenes and dialogues in the film. Barthes used two levels of significance of meaning in his semiotics until finally the myth of the signs was discovered. Researchers also use psychological studies of emotional abuse in children to help conduct this research.

The results of this study indicate that there are myths about the existence of foster mothers who tend to abuse children. Another myth found is that there is an imbalance of power and position between parents and children which can cause acts of abuse. There are three acts of emotional abuse of children found, including spurning, terrorizing, isolating and exploiting. The impact found from emotional abuse in the form of trauma which then affects Rapunzel's mental health such as anxiety disorders and low self-confidence

Keywords : Emotional abuse, Children, Film, Tangled, Semiotics, Roland Barthes, Representation, Myth,

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Gambaran Kekerasan Emosional Oleh Ibu Asuh Terhadap Anak Dalam Film Animasi Tangled*. Berkat karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan studi S-1 Ilmu Komunikasi sebagai mahasiswi Departemen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya, terutama kepada kedua orang tua, dosen pembimbing dan dosen penguji.

Peneliti memilih untuk mengkaji gambaran kekerasan emosional terhadap anak dalam film animasi *Tangled* karena peneliti menemukan bahwa pengetahuan dan pembahasan mengenai kekerasan emosional di Indonesia masih sangat minim. Kekerasan emosional terhadap anak seringkali dipandang tidak lebih berbahaya dibandingkan dengan tipe kekerasan lainnya. Anggapan ini muncul dikarenakan dampak yang ditimbulkan oleh kekerasan emosional tidak terlihat secara kasat mata. Padahal dampak dari kekerasan emosional, yang berupa trauma, dapat menghantui anak untuk jangka waktu dan mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan anak seperti kemampuan bersosialisasi, kepercayaan diri dan kesehatan fisik anak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk membantu menyempurnakan skripsi ini. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat berkontribusi dan memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan.

Surabaya, 27 Mei 2018

Penilti